

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah perkembangan globalisasi dan pesatnya transformasi digital, ekonomi digital telah menjadi pilar utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Indonesia, dengan jumlah penduduk yang besar dan penggunaan internet yang terus meningkat, memiliki peluang besar untuk membangun ekonomi digital (Abdillah, 2024). Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan berbagai media transaksi uang elektronik dan *e-commerce* yang berperan penting dalam mendorong digitalisasi ekonomi di Indonesia. Media uang elektronik yang umum digunakan antara lain GoPay, OVO, DANA, LinkAja, ShopeePay, BRI BRIZZI, Mandiri e-Money, dan BNI TapCash. Media-media ini memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat dan tanpa uang tunai, seperti pembayaran transportasi umum, pembelian makanan, hingga belanja di minimarket. Sementara itu, platform *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada, Blibli, dan JD.ID telah menjadi sarana utama masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli secara daring, baik untuk produk fisik maupun layanan digital (Erwin Permana et al., 2024).

Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah memberikan pengaruh besar pada berbagai sektor industri, mendorong perubahan signifikan dalam pola bisnis dan gaya hidup masyarakat, serta mengarahkan mereka untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam era ekonomi digital. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-

hari, seperti pada 13 Januari 2023, ketika pengamen jalanan menggunakan metode pembayaran QRIS untuk menerima uang dari masyarakat yang tidak membawa uang tunai. Selain itu, pada tahun 2020, beberapa musisi Indonesia menggelar konser melalui televisi dan platform *streaming* dengan memanfaatkan QRIS sebagai alat untuk penggalangan dana kemanusiaan. Hal ini mencerminkan bagaimana transaksi digital telah menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat modern.

Dalam konteks ini, terdapat di dalam surah Ar-Ra'd ayat 17 yang mengajarkan bahwa hanya inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang akan bertahan dan terus berkembang, sementara yang tidak berguna akan lenyap. Hal ini selaras dengan perkembangan ekonomi digital, di mana hanya teknologi yang memberikan dampak positif yang mampu bertahan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُمْ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۗ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حَلِيَّةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ۗ

Artinya: "Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah ia (air) di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang benar dan yang batil. Adapun buih, akan hilang sebagai sesuatu yang tidak ada gunanya; tetapi yang bermanfaat bagi manusia, akan tetap ada di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan."

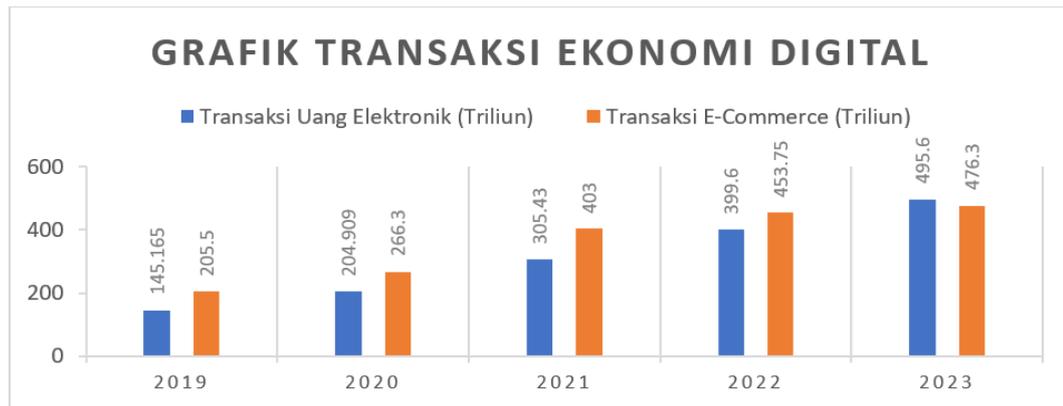
Dalam tafsir al-Misbah, ayat ini menggambarkan perumpamaan tentang kebenaran dan kebatilan melalui perumpamaan air hujan yang mengalir membawa buih. Buih tersebut diumpamakan sebagai kebatilan yang tidak memberikan manfaat dan akan hilang, sedangkan air yang bermanfaat diumpamakan sebagai kebenaran yang akan tetap ada (Shihab, 2002). Dalam konteks ekonomi digital, hal ini bisa diartikan bahwa inovasi dan teknologi yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat akan tetap ada dan membantu pertumbuhan ekonomi, sedangkan tren atau teknologi tanpa nilai jangka panjang akan hilang dengan sendirinya.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi mendorong tumbuhnya ekonomi digital sebagai penggerak utama ekonomi Indonesia. Menurut *e-Conomy SEA 2021*, nilai ekonomi digital Indonesia mencapai \$70 miliar, naik 49% dari 2020, didorong oleh *e-commerce* yang tumbuh 52% (GMV \$53 miliar). Pada 2022, nilainya naik 27,6% menjadi Rp 714,4 triliun, dan diproyeksikan mencapai \$82 miliar pada 2023 (tumbuh 8%). Indonesia tercatat sebagai kontributor terbesar ekonomi digital ASEAN-6, ditopang oleh peningkatan pengguna internet, adopsi perangkat digital, dan inovasi lintas sektor (Febrianty, 2023).

Pengguna komputer dan *handphone* juga ikut membantu masyarakat dalam mengakses jaringan internet. Internet merupakan jaringan sistem yang memanfaatkan infrastruktur umum untuk menghubungkan perangkat elektronik dan mentransfer data digital, memudahkan interaksi antar kelompok melalui platform media sosial, serta mendistribusikan informasi secara luas dan otomatis ke seluruh dunia (Fitria D et al., 2022). Munculnya internet mendukung peningkatan efisiensi pasar dan menciptakan peluang ekonomi yang baru.

Grafik 1. 1

**Indeks Jumlah Transaksi Uang Elektronik dan Transaksi *E-commerce* di
Indonesia 2019-2023**



Sumber data: Badan Pusat Statistik & SPIP Bank Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Grafik 1.1, terlihat jumlah pengguna yang melakukan transaksi menggunakan uang elektronik di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah transaksi uang elektronik ini berhubungan erat dengan semakin tingginya penerimaan masyarakat terhadap penggunaan sistem pembayaran digital dan kecenderungan mereka yang semakin besar dalam melakukan kegiatan belanja secara *online* (Ni Made Yulia Dewati Ayu & Jakaria, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi informasi, seperti *e-commerce*, juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku bisnis dengan mudah dan efisien melalui internet adalah menjalankan usaha berbasis *e-commerce* (perdagangan *online*). *E-commerce* adalah kegiatan jual beli yang melibatkan dua pihak atau lebih tanpa harus bertemu langsung, tetapi menggunakan media seperti ponsel, komputer, atau perangkat

elektronik lainnya. Kehadiran *e-commerce* secara perlahan telah mengubah cara masyarakat berbisnis, dari cara tradisional menjadi bisnis modern yang berbasis teknologi (Sauri & Alfinuri, 2023).

Pertumbuhan ekonomi terjadi secara terpadu dan saling memengaruhi antar sektor dalam pandangan Adam Smith. Peningkatan di satu bidang dapat menarik investasi, yang selanjutnya mendorong inovasi teknologi, spesialisasi tenaga kerja, dan perluasan pasar. Sinergi ini menciptakan efek berantai yang mempercepat pertumbuhan ekonomi (Elina, 2023).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa, diukur melalui PDB. Pertumbuhan ini penting untuk mencapai kesejahteraan, menurunkan pengangguran, dan menjaga stabilitas ekonomi. Dalam teori ekonomi, pertumbuhan tetap dianggap positif meski tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk, karena fokus utamanya adalah peningkatan produktivitas dan daya saing. Di Indonesia, meskipun pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, secara umum pergerakannya menunjukkan tren yang terus meningkat.

Grafik 1. 2**Indeks Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2023**

Sumber data: Badan Pusat Statistika (data diolah)

Berdasarkan Grafik 1.2, terlihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan arah pemulihan yang positif. Berdasarkan data BPS, pada 2019 ekonomi tumbuh 5,02% dengan PDB atas harga berlaku sebesar Rp15.832 triliun. Pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan kontraksi -2,07% dan menurunkan PDB menjadi Rp15.443 triliun. Pemulihan mulai terlihat pada 2021 dengan pertumbuhan 3,70%, meningkat menjadi 5,31% di 2022, dan mencapai 5,05% pada 2023. Selaras dengan itu, PDB terus meningkat hingga mencapai Rp20.892 triliun (BPS Indonesia, 2024).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran besar dalam mendukung proses ini. Solow mengajukan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan komponen kunci dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Komunikasi, yang merupakan kebutuhan

mendasar dalam masyarakat saat ini, telah memperoleh manfaat besar dari peningkatan efisiensi yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi yang cepat.

Ekonomi digital, sebagai manifestasi dari kemajuan teknologi, telah mendorong munculnya sektor-sektor baru di Indonesia. Pertumbuhan industri yang sejalan dengan perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi perekonomian negara secara positif, tetapi juga menciptakan tantangan baru bagi kebijakan pemerintah. Model bisnis baru yang dihasilkan dari ekonomi digital, seperti integrasi sistem perusahaan dan transformasi sektor bisnis yang sudah ada, memerlukan kebijakan yang adaptif untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan (Adha et al., 2020).

Kemajuan teknologi yang begitu pesat berjalan seiring dengan perubahan tren gaya hidup masyarakat yang terus berkembang, menciptakan peluang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu perubahan signifikan yang terlihat adalah meningkatnya penggunaan layanan transaksi digital, seperti *Financial Technology (Fintech)* dan *e-commerce*, yang kini semakin populer di Indonesia. Penelitian ini diambil dari periode 2019-2023 didasarkan pada dinamika ekonomi yang memengaruhi perkembangan transaksi digital di Indonesia. Tahun 2019 merepresentasikan kondisi ekonomi yang stabil sebelum pandemi *COVID-19* melanda, sedangkan tahun 2020 menjadi titik krusial akibat resesi ekonomi yang mendorong percepatan adopsi transaksi digital. Pada tahun-tahun berikutnya, pemulihan ekonomi pascapandemi menunjukkan bagaimana transaksi uang elektronik dan *e-commerce* terus berkembang serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Rentang waktu ini memberikan gambaran

komprehensif mengenai peran digitalisasi dalam berbagai kondisi ekonomi, dari sebelum krisis, masa ketidakstabilan, hingga fase pemulihan, sehingga dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan pesat dan tren positif dari kedua layanan ini diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan yang praktis dan efisien. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pengaruh Pendayagunaan Transaksi Uang Elektronik dan Nilai Transaksi *E-commerce* dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2023”**. Penelitian ini menjadi penting karena pesatnya adopsi ekonomi digital di Indonesia belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang mendalam tentang kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah peningkatan transaksi uang elektronik dan *-commerce*, diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa digitalisasi ini dapat memberikan manfaat optimal bagi inklusi keuangan serta daya saing global Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analitisnya yang menggunakan data jangka panjang (2019–2023) dan mengintegrasikan data terkini dari sumber resmi seperti BPS dan Bank Indonesia untuk memberikan perspektif baru dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah nilai transaksi uang elektronik dan nilai transaksi *e-commerce* secara simultan terdapat pengaruh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019-2023?
2. Apakah nilai transaksi uang elektronik dan nilai transaksi *e-commerce* secara parsial terdapat pengaruh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Menganalisis sejauh mana kontribusi nilai transaksi uang elektronik dan *e-commerce* secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019–2023.
2. Menganalisis sejauh mana kontribusi nilai transaksi uang elektronik dan *e-commerce* secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019–2023.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Signifikansi Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis untuk lebih memahami berbagai teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konsep-konsep yang relevan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber referensi bagi pembaca yang membutuhkan informasi tambahan, serta untuk melengkapi dan memperluas pengetahuan seluruh mahasiswa/i, terutama di jurusan Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang hubungan antara ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di konteks negara berkembang seperti Indonesia. Dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai transaksi uang elektronik dan nilai transaksi *e-commerce*, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang relevan terhadap teori pertumbuhan ekonomi digital. Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan kuantitatif berbasis data jangka panjang (2019–2023) yang jarang dilakukan dalam

studi sebelumnya, sehingga dapat menjadi referensi penting untuk pengembangan teori mengenai pengaruh teknologi keuangan dan perdagangan digital terhadap indikator ekonomi makro.

2. Signifikansi Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan Ekonomi

Penelitian ini memiliki signifikansi praktis bagi pemerintah dan para pengambil kebijakan ekonomi Indonesia. Dengan memahami bagaimana pembangunan ekonomi digital, yang terlihat dari penggunaan uang elektronik dan transaksi *e-commerce*, memengaruhi pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat merancang kebijakan yang tepat untuk memperkuat ekosistem ekonomi digital.

b. Bagi Pelaku Bisnis dan Industri

Penelitian ini juga memiliki signifikansi praktis bagi pelaku bisnis dan industri di Indonesia. Dengan memahami dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi, pelaku bisnis dapat mengidentifikasi peluang-peluang baru dan merancang strategi bisnis yang sesuai. Mereka dapat mengoptimalkan penggunaan sistem pembayaran digital dan platform *e-commerce* untuk meningkatkan penetrasi pasar, efisiensi operasional, dan daya saing.

c. Bagi Masyarakat dan Konsumen

Signifikansi praktis dari penelitian ini juga dirasakan oleh masyarakat dan konsumen secara luas. Dengan pertumbuhan ekonomi

yang didorong oleh pembangunan ekonomi digital, masyarakat dapat menikmati manfaat berupa peningkatan aksesibilitas terhadap barang dan layanan, kemudahan dalam bertransaksi, dan terciptanya lapangan kerja baru dalam sektor digital. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat mempercepat inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.